

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Keilmuan Tarbiyah dan Keguruan

**NOVITA SARI
2011030122**



Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Keilmuan Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :
NOVITA SARI
2011030122

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Karena bentuk pengawasan kepala sekolah dinamakan supervisi oleh karena itu maka akan dilakukan tindakan supervisi akademis dengan tujuan untuk mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar, membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, menyelenggarakan rapat evaluasi, dan membantu guru dalam penyusunan silabus.

Metode penelitian ini kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis memerlukan beberapa metode pengumpulan data yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam kelas XI dan guru pendidikan agama islam kelas XII, observasi, dan dokumentasi. Dengan subjeknya yaitu Kepala Sekolah dan guru. Kemudian di Analisis menggunakan Analisis data dan keabsahan data mennggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Kepala Sekolah telah melaksanakan supervisi Kepala Sekolah terhadap guru sesuai indikator keberhasilan. Seperti membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai, membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: Implementasi Supervisi Kepala Sekolah

ABSTRACT

Educational supervision activities are very important activities to be implemented in schools. Because the school principal's form of supervision is called supervision, academic supervision will be carried out with the aim of directing teachers in selecting teaching materials, guiding teachers to choose appropriate teaching methods, holding evaluation meetings, and assisting teachers in syllabus preparation.

This research method is descriptive qualitative or field research which aims to obtain a systematic, factual and accurate description of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. To collect the necessary data, the author needs several data collection methods, namely interviews with the school principal, class XI Islamic religious education teacher and class XII Islamic religious education teacher, observation, and documentation. With the subjects being school principals and teachers. Then analyzed using data analysis and the validity of the data using technical triangulation and source triangulation.

The conclusion from the research that has been carried out is that the Principal has carried out the Principal's supervision of teachers according to success indicators. Such as guiding and directing teachers in selecting appropriate teaching materials, guiding teachers to choose appropriate teaching methods, holding regular meetings for evaluation, directing the preparation of syllabi in accordance with the applicable curriculum.

Keywords: *Implementation of Principal Supervision*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari
NPM : 2011030122
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,....
Penulis



Novita Sari
2011030122



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

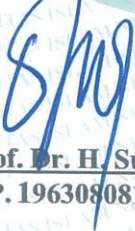
PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri
1 Bandar Lampung**
Nama : Novita Sari
NPM : 2011030122
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II,



Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 196608171995121002

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj. Yetri, M. Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG”** disusun Oleh: **Novita Sari**, NPM: **2011030122**, Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal : **Selasa, 20 Desember 2023**.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. H. Guntur Cahaya Kesuma, MA** (.....)
Sekretaris : **Prima Aji Putra, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)
Penguji I : **Prof. Dr. H. Subandi, MM** (.....)
Penguji II : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408261988032002

MOTTO

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Katakanlah: “Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui”. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Q.S Al-Imran: 29)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Karya Toha Putra*, karya Toha Putra, (Semarang: Departemen Agama RI, 2015): h.41.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Bapak Junaidi BS dan Ibu Mar-yanti. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan ka-rena telah medo'akan serta berkorban jiwa, raga, tenaga, dan harta. Semoga menjadi amal jariyah, selalu dalam keberkahan juga perlindungan Allah SWT.
2. Abangku tersayang Andri Wahyudi, S.Pd dan Kakak Iparku Umi Giarini Pangestu, M.Pd serta Adikku Ter-sayang Laula Aulia yang selalu mendukung, memotivasi dan selalu memberikan semangat untukku
3. Dosen pembimbing skripsiku Prof. Dr. H. Subandi, MM dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd yang selalu sabar da-lam membimbing dan mengajarkanku baik untuk skripsi maupun kehidupanku untuk menjadi lebih baik.
4. Sahabat-sahabatku tercinta khususnya pemilik NPM 2011030339 dan orang-orang terdekat yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu mengingatkan dikala malas dan menyemangati ketika jauh.
5. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penu-lis dalam penyusunan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Novita Sari, lahir di Banjar Agung, Kota Agung Barat, Tanggamus pada tanggal 29 November 2001. Anak kedua dari 3 saudara, yang di lahirkan dari pasangan Bapak Junaidi Bs dan Ibu Maryanti.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di MIN Negara Batin Kecamatan Kota Agung Barat Tanggamus dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N 1 Tanggamus selesai pada tahun 2017 selanjutnya di SMA N 1 Kota Agung selesai pada tahun 2020, dan Alhamdulillah penulis melanjutkan lagi pendidikan S1 pada tahun 2020 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2024 peneliti menulis skripsi yang berjudul Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Semoga ilmu yang selama ini diperoleh di UIN Raden Intan Lampung bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi Dengan judul Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga sahabat dan pengikutnya.

Selesainya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ingin disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL.
2. Prof. Dr. H. Subandi, M.M selaku Wakil Dekan III sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN RIL
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN RIL sekaligus selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan.
5. Seluruh Tim Penguji Seminar Proposal dan Munaqosah yang telah memberikan saran dan arahnya sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Drs. H. Ngimron Rosadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung
8. Rudiyanto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan seluruh guru serta Staf Karyawan yang telah membantu selama penelitian.

9. Sahabat-sahabat terbaikku yang menemani Deswita Ananta, Dini Deliani Putri, Elfa Ulvyana dan Rizka Fitriani. Teman Seperjuangan MPI Kelas C angkatan 20 dan Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik.

Akhirnya teriring do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin



Bandar Lampung,....
Penulis

Novita Sari
2011030122

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTTO | ix |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian | 13 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 14 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 15 |
| H. Metode Penelitian | 18 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 24 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 25 |
| A. Supervisi..... | 25 |
| 1. Pengertian Supervisi..... | 25 |
| 2. Tujuan Supervisi..... | 27 |
| 3. Fungsi Supervisi | 30 |
| 4. Langkah-Langkah Supervisi..... | 32 |
| 5. Prinsip- Prinsip Supervisi..... | 34 |
| B. Konsep Kepala Sekolah | 36 |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah..... | 36 |
| 2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah | 37 |
| 3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor | 39 |
| C. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah..... | 43 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN | 49 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 49 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian | 59 |
| | |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN..... | 67 |
| A. Analisis Data Penelitian | 67 |
| B. Temuan Penelitian | 71 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Rekomendasi | 78 |
| | |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 79 |
| LAMPIRAN..... | 81 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Data Guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung..... | 9 |
| Tabel 1.2 | Daftar Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung..... | 11 |
| Tabel 3.1 | Daftar Nama Guru, Jabatan, dan Bidang Studi SMA Negeri 1 Bandar Lampung | 51 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Ruang, Lab, Masjid, MCK dan Gedung SMA Negeri 1 Bandar Lampung..... | 57 |
| Tbael 3.3 | Jumlah Sarana dan Fasilitas Belajar SMA Negeri 1 Bandar Lampung | 58 |
| Tabel 3.4 | Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023 | 58 |



DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 1.1 Persentase Jumlah Siswa..... | 12 |
|---|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|-------------------------------|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 2 | Instrumen Penelitian |
| Lampiran 3 | Transkrip Wawancara |
| Lampiran 4 | Surat Izin Penelitian |
| Lampiran 5 | Surat Balasan Izin Penelitian |
| Lampiran 6 | Dokumentasi |
| Lampiran 7 | Suket Hasil Turnitin |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memperjelas judul yang penulis amati maka, penulis terlebih dahulu menegaskan judul tersebut, agar tidak terjadi kekeliruan dan salah dari pembaca. Penelitian ini berjudul **“Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”** untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapannya. Sedangkan Implementasi menurut teori Jones yaitu *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).² Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan.

2. Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“to supervise”* atau mengawasi. Ada juga yang menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu *“superior”* yang diartikan lebih dan *“vision”* yang diartikan melihat, sehingga supervisi adalah kemampuan untuk melihat lebih jauh. Berdasarkan dari Analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang supervisor, sedangkan guru adalah orang yang akan di supervisi oleh kepala sekolah.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi atas aktivi-

² Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015): h. 45.

³ Subandi, *“Supervision Implementation In Management Quality: An Attempt To Improve The Quality Of Learning At Sekolah Aliyah Darul A’mal Metro.”* Jurnal Pendidikan Islam. (2016), <https://doi.org/10.25157/wa.V9i2.7636>

tas, kreativitas, dan kinerja para anggota atau bawahan secara teliti dan keseluruhan oleh atasan.⁴

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah menurut Jerry H. Makawimbang yaitu seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

4. SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Sebagai konsekuensi dari perpu No. 3 Tahun 1964 tentang pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Lampung tersebut kota Tanjung Karang Teluk Betung ditetapkan sebagai ibukota provinsi Lampung, dan di kota ini pada tahun 1950 telah berdiri suatu Lembaga Pendidikan Swasta yang bernama Yayasan Pendidikan Rakyat (YPR) yang diketuai oleh Bapak Mr. Gele Haroen yang waktu itu menjabat Residen Lampung. Yayasan Pendidikan Rakyat merupakan pengelola Pendidikan Tingkat Atas di provinsi Lampung dan merupakan cikal bakal berdirinya SMA atau saat ini lebih dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Dalam rangka penataan tertib administrasi data persekolahan, Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung menetapkan bahwa kepada SMA N 1 Bandar Lampung dengan NSS: 301126005001, tanggal 6 Januari 2004. SMA N 1 Bandar Lampung terletak di jalan Jenderal Sudirman No. 41 Pahoman Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945, terdapat dua hal pokok terkait dengan Pendidikan Nasional, yaitu: *Pertama*, bahwa pendidikan adalah hak bagi seluruh rakyat Indonesia dan *kedua*, pendidikan mempunyai tujuan untuk menc-

⁴ Alvin Fahmi Addini et al., "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2022): h.179, <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>.

⁵ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012): h.61.

erdaskan kehidupan bangsa.⁶ Salah satu upaya yang dilaksanakan pada tahun 2003 yaitu tentang perubahan kebijakan Pendidikan nasioanal, pada tahun tersebut keluar Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang secara khusus mengatur sistem pendidikan nasional Indonesia, pada pasal 39 undang-undang menyebutkan bahwa tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi pendidikan, pengelolaan, pengembangan, pengawasan serta pelayanan teknis untuk menunjang proses Pendidikan pada satuan Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.⁷ Dijelaskan lebih lanjut bahwa dimensi kompetensi supervisi diantaranya meliputi kompetensi merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

Wahjosumijo menyatakan “Kepala Sekolah sebagai *leader* harus mampu memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”. Kemampuan Kepala Sekolah sebagai *leader* dapat di Analisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah.⁸

Setelah Wahjosumijo, selanjutnya ada Atmodiwiryo yang menyatakan bahwa “salah satu bentuk pengawasan yang dilaksanakan pada unit kerja yang membentuk unit pelaksana-

⁶ Drs. H. Wirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945*, Cetakan Ke (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2016): h.114.

⁷ Zekri, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” *Journal Of Experimental Psychology: General* 136, No. 1 (2007): H.23–42.

⁸ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999): h.79.

naan teknis (UPT) adalah supervisi”.⁹ Yang lebih dikenal dengan supervisi akademik atau supervisi pembelajaran. Sehubungan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa supervisi yang dilakukan disekolah dititik beratkan kepada kegiatan pembelajaran.

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang professional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Sekolah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindak lanjuti hasil supervisi.¹⁰

Menurut Wahjosumijo menyatakan bahwa “Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan”.¹¹

Sebagaimanana dalam Al-quran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al- Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً
 قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



⁹ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2000): h. 201.

¹⁰ Peraturan Pemerintah, “Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Pp No 19 Tahun 2005,” *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1 (2005): h.1–95.

¹¹ Wahjosumijo, *Op, Cit.* h. 83.

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹² (Q.S. Al-Baqarah 30)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinan di muka bumi.

Menjadi seorang Kepala Sekolah bukanlah hal yang berat akan tetapi bukan juga perkara yang mudah. Namun, ketika Kepala Sekolah dapat mengenal, memahami, meyakini cara menjadi Kepala Sekolah yang handal, maka jika ditekuni melaksanakan tugas mulia menjadi seorang Kepala Sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.¹³

Kepala Sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam mensupervisi kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan akhir dari supervisi akademik adalah adanya peningkatan belajar siswa melalui upaya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah berfungsi sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, penggerak terjadinya perubahan, dan pemberian bantuan serta bimbingan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif.

Dalam supervisi disini kepala sekolah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah factor yang "strategis" untuk menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Supervisi

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*, karya Toha Putra, (Semarang: Departemen Agama RI, 2015): h. 31.

¹³ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015): h. 3.

kepala sekolah menurut Piet A Sahertian diantaranya yaitu membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai, membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi dan mengarahkan dalam penyusunan silabus.¹⁴

Adapun pengertian dari membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai, membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi dan mengarahkan dalam penyusunan silabus yaitu:

1. Mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pada saat pembahasan materi di kelas,

¹⁴ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018): h.17.

siswa sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan guru untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa.

2. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat

Dalam membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melakukan pembelajaran salah satunya penggunaan metode mengajar. Sebelum guru mengaplikasikan metode yang akan mereka gunakan Kepala Sekolah sebagai supervisor hendaknya memeriksa dan mengetahui metode apa yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran dan jika terdapat kekurangan maka ia hendaknya memberikan saran dan membantu menyelesaikan permasalahannya.

Kepala Sekolah juga sudah melaksanakan supervisi terhadap guru dengan memberikan bantuan dan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, beliau memberikan fasilitas seperti memberikan referensi buku untuk guru yang memerlukan juga mengarahkan guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai. Hanya saja disisi lain Kepala Sekolah tidak sepenuhnya membantu untuk penguasaan materi, ia hanya mengoreksi dalam penguasaan materi.

3. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi

Kepala Sekolah menyelenggarakan rapat telah terlaksana, pelaksanaan nya dilakukan sebulan sekali, dengan membahas perkembangan guru dan murid, dan didalam rapat berlangsung Kepala Sekolah selalu memberii ide nya dalam berjalannya rapat.

Guru-guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah

pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

4. Mengarahkan dalam penyusunan silabus pada ajaran baru.¹⁵

Kepala Sekolah telah melaksanakan tugas menyusun silabus yakni mengarahkan para guru dalam penyusunan, mengontrol dan mengkoordinir serta mengembangkan ide-ide dalam penyusunan silabus pada ajaran baru. Dan melakukan penyusunan jadwal secara bersama.

Tugas Kepala Sekolah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses hasil belajar, sehingga guru dapat memilih strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis pelaksanaan implementasi supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Lampung di dasari oleh teori Piet A Sahertian sudah terlaksana dengan baik. Hal ini tentu saja sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Rudiyanto, S. Pd selaku waka kurikulum dan Bapak Yanwinata, M. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengemukakan bahwa:

“Untuk pemilihan metode mengajar memang tidak dilakukan karena Kepala Sekolah memberikan pilihan kepada guru supaya tidak tertekan dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran”¹⁶

“Bapak Kepala Sekolah memang mengarahkan dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai, tetapi kurang dalam

¹⁵ Ibid. h. 20.

¹⁶ Wawancara Rudiyanto, S. Pd, Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 10 Oktober 2023

membimbing guru agar dapat memilih metode pengajaran yang tepat”¹⁷

Memperhatikan akan pentingnya pelaksana supervisi Kepala Sekolah, untuk itu di SMA Negeri 1 Bandar Lampung telah dilakukan kegiatan supervisi sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Data Guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah Guru | Guru Bidang Studi |
|-----------------------------|--------------------|-------------|--|
| 1 | S1 | 41 | Bahasa Indonesia, Matematika, Kimia, Fisika, Seni Budaya, Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi, Biologi, Penjaskes, Bahasa dan Sastra Jerman, Sejarah Indonesia, geografi, TIK dan Bimbingan dan Pelayanan Teknik Informatika |
| 2 | S2 | 14 | BK, Bahasa Indonesia, PAI, Biologi, Bahasa Inggris, Matematika (Wajib), Sosiologi, PKN, TIK, Kimia |
| Jumlah Total Guru : 55 Guru | | | |

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2023

Dalam rangka meningkatkan kompetensi ini, guru telah aktif mengajar. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar, membimbing guru memilih metode mengajar, menyelenggarakan rapat rutin evaluasi, mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru, dalam hal tersebut maka dilakukannya supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Indikator pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan, diperlukan sesosok guru yang profesional. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh seorang guru yang profesional, karena dalam

¹⁷ Wawancara Yanwinata, M. Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada Tanggal 11 Oktober 2023

dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru.

Guru adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek belajar. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸ Dalam Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru¹⁹, pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Serifikasi Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. pemangku kepentingan sudah mendesain sedemikian rupa agar tenaga kependidikan atau guru terstandar secara nasional.

Oleh karena itu, sebagai pendidik profesional, guru merupakan faktor kunci karena ia yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik maka dengan demikian kemampuan guru harus selalu ditingkatkan demi tercapainya tujuan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai semua itu, sebagai manusia biasa Guru memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi guru, SMA Negeri 1 Bandar Lampung memiliki empat guru penggerak yang dapat mendorong rekan guru di sekolah untuk pengembangan pembelajaran disekolah agar tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui seminar atau workshop yang diadakan disekolah.

¹⁸ Republik Indonesia, "Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," Pub. L. No. 14, 2 25 (2005): h.25-27.

¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 Tentang Guru,"(2008): H. 69-73, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>.

Hasil yang dicapai dari pengajaran dan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan oleh siswa dalam bidang akademik dan non akademik.

Tabel 1.2

Daftar Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung

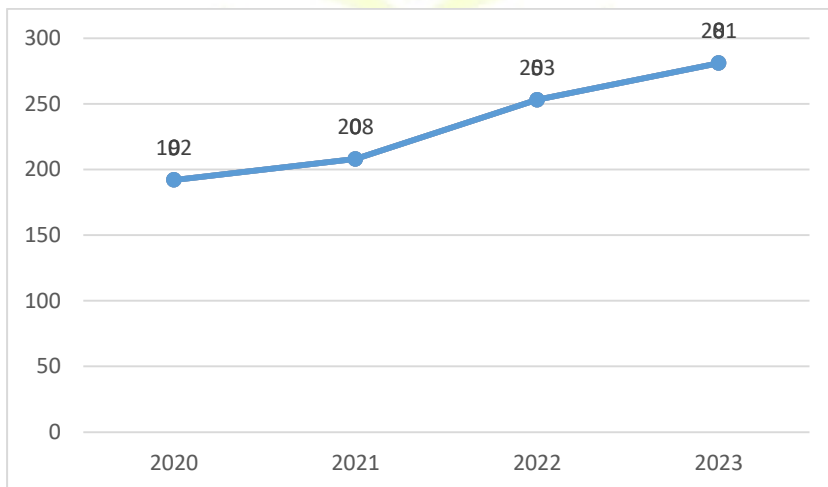
| No | Nama | Kejuaraan |
|----|--|--|
| 1 | Naufal Hafash Ghyffari | Juara ke 2 KSN tingkat Provinsi dan Melaju ke KSN Tingkat Nasional |
| 2 | Naufal Hafash Ghyffari Nabila Qisthy Sya'bani M. Prima Raldi | Juara 1 LCT Bidang Fisika FMIPA UNILA |
| 3 | Rasha Taruna | Medali Emas Kejuaraan Amril Yusam Cup Taekwondo kelas POMSAE |
| 4 | Busran Khalid Arkhi-ansyah | Medali Emas Kejuaraan Amril Yusam Cup Taekwondo Kategori Kyorugi |
| 5 | Rafli Syawal | Medali Emas Kejuaraan Amril Yusam Cup Taekwondo Kategori Pomsae Medali Perak Kejuaraan Amril Yusam Cup Taekwondo Kategori fighter |
| 6 | Team PRAMUKA 'Candra Taruna | Juara 1 Pinsa Terbaik GILPRES MITRI IX Pangkalan STKIP PGRI LAMPUNG |
| 7 | Team Paskibra | 10 Besar Lomba Ketangkasan Baris Berbaris Tingkat SMA/SMK/MA Provinsi Lampung |
| 8 | TEAM BASKET | Kejuaraan FOURTEEN WARRIORS Juara 1, Three on Three SMA PUTRI |
| 9 | Azlia Syakirah | Kejuaraan FOURTEEN |

| | | |
|----|------------------------|---------------------------------|
| | | WARRIORS Juara 1, one on one |
| 10 | Rosalia Malkiardhoo | Juara 1 Karate Kelas E putri |
| 11 | Zaein Novika Marshanda | Juara 2 Karate Kelas A putri |

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Bandar Lampung September 2023

Prestasi yang didapatkan oleh siswa memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah, hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan jumlah siswa di setiap tahun ajaran baru.

Grafik 1.1
Persentase Jumlah siswa



Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2023

Animo masyarakat akan SMA Negeri 1 Bandar Lampung dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa di setiap ajaran baru. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Bandar Lampung merupakan sekolah berakreditasi A yang terletak di pusat kota bandar lampung dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, prestasi yang diraih siswa serta output yang dihasilkan sehingga siswa banyak diterima di Universitas ternama di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa

SMA Negeri 1 Bandar Lampung berkomitmen untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya kajian tentang implementasi supervisi Kepala Sekolah dengan mengangkat judul **“Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus penelitian menetapkan pada Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai.
2. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
3. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi
4. Mengarahkan penyusunan silabus pada tahun ajaran baru

D. Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepala Sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar?
2. Bagaimanana Kepala Sekolah dalam membimbing guru dalam pemilihan metode mengajar?
3. Bagaimana Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi?
4. Bagaimanana Kepala Sekolah mengarahkan penyusunan silabus pada tahun ajaran baru?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka diperlukan adanya tujuan penulis dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah dalam membimbing guru dalam pemilihan metode mengajar.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi.
4. Untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah mengarahkan penyusunan silabus pada tahun ajaran baru.

F. Manfaat Penelitian

Ada 2 (dua) hal utama manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menjadi salah satu bahan, informasi bagi para pendidik terutama Kepala Sekolah dan guru serta dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang implementasi supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru untuk memotivasi diri dalam meningkatkan kompetensi mengajar
- b) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan sebagai motivasi dalam mengembangkan kemampuan manajerialnya bidang supervisi
- c) Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi di perpustakaan pusat universitas atau perguruan tinggi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap implementasi supervisi Kepala Sekolah maka perlu sekiranya dilakukan telaah studi yang sudah pernah dilakukan. Terdapat beberapa hasil studi yang peneliti menganggap memiliki relevansi diantaranya adalah:

1. Ria Andriani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan Judul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini berlatar di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Subyek dari penelitian ini Kepala Sekolah dan staff pengajar. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada teknik pengumpulan data. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini memfokuskan pada supervisi Kepala Sekolah terhadap guru. Berbeda halnya dengan penelitian saya yang memfokuskan pada supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Rahmi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tahun 2019, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan judul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tujuan dan manfaat penelitian. Perbedan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jika penelitian ini memfokuskan pada profesionalisme guru, berbeda halnya dengan penelitian saya yang memfokuskan pada implementasi supervisi Kepala Sekolah.

3. Gusti ayu kusumawati, membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SD Gugus 3 Kecamatan Blah batuh Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner. Subjek penelitian adalah guru SD di Gugus 3 Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar yang berjumlah 58 orang guru. Data kinerja guru pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori tinggi dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Hasil pada penelitian ini adalah bahwa implementasi supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru SD di Gugus 3 Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata kinerja guru sebelum penelitian sebesar 120,64 berada pada kategori sedang, dan meningkat pada siklus I menjadi 141,98 berada pada kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 174,57 berada pada kategori sangat tinggi.¹⁷ Perbedaan pada penelitian ini pada metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Ahmad Muflih Akbar Romadhan, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2020, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dengan judul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD IT Alam Zaid Bin Tsabit II Kaliangkrik”. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama

mengangkat masalah implementasi supervisi Kepala Sekolah. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus pembahasan, yang mana penelitian ini fokus terhadap peningkatan profesionalisme guru sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi supervisi Kepala Sekolah.

5. Cinthiya Dyah Ayu Aji Citra Alamdhani Nunuk Hariyati, membahas tentang Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik ditentukan pada saat mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, diperlukannya guru profesional guna menunjang peningkatan kualitas dari pendidikan itu sendiri, melalui proses pembelajaran yang tidak terfokus pada sekedar penyampaian materi melainkan juga berdampak pada perubahan perilaku dan pengetahuan peserta didik. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi, mendorong guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta pemberian bantuan bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Tujuan dari penulisan ini ialah untuk menjelaskan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan metode penulisan studi literatur yang menggunakan penelitian konseptual dan berhubungan dengan ide dan teori. Yang menjadi bahan kajian literatur diklasifikasikan menjadi dua yaitu sepuluh jurnal nasional dan sepuluh jurnal internasional. Tahapan dalam penulisan studi literatur meliputi: menyeleksi topik, mencari literatur, mengembangkan pendapat, survei literatur, kritik 16 literatur, dan menulis review. Hasil literatur menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik terdapat tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut guna meningkatkan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, ker-

iga tahap supervisi akademik harus dijalankan sesuai dengan konsep dasar supervisi. Sehingga upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran supervisi akademik.

Dari beberapa penelitian di atas baik persamaan dan perbedaan dalam implementasi supervisi Kepala Sekolah, maka penulis meyakini rencana pra penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap atau tingkatan penelitian, karena tidak melanggar asas-asas plagiarisme.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskripsi Analisis melalui penelitian lapangan, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan objek yang alami. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran uraian sesuatu keadaan Fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga mem-

²⁰ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019): h.228, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_di_Bidang_Pendidikan).

berii gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.²¹

2. Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian akan dikelompokkan menjadi dua yaitu:²²

a. Sumber Data Primer

Merupakan data utama yang menunjang penelitian sesuai dengan objek penelitian. Dalam Penelitian ini yang menjadi data primer adalah dokumen, catatan dan laporan yang di peroleh langsung dari objek penelitian, yaitu data yang di peroleh dari SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Dalam hal ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru agama islam dan staf tata usaha.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu literatur, majalah, dan tulisan ilmiah. Dalam hal ini, data sekunder bersumber dari penelitian terdahulu berupa skripsi mengenai implementasi supervisi, serta data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang relevan untuk mendukung Analisis pembahasan, penulis menggunakan Teknik-teknik sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan

Penelitian ini di gunakan oleh penulis untuk mendapatkan data utama yang akan digunakan untuk melakukan Analisis te

²¹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, vol. 15, 2013: h. 128, <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

²² Ibid: h. 130

rkait permasalahan yang ingin penulis jawab. Penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:²³

- 1) Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung pada implementasi supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai aspek-aspek yang diamati, Adapun aspek-aspek yang akan diamati meliputi:
 1. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai.
 2. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
 3. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi.
 4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Wawancara, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pada pihak-pihak yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan karena adanya dokumen, catatan dan laporan yang tidak ada secara tertulis. Adapun narasumber dalam kegiatan wawancara antara lain:
 1. Drs. H. Ngimron Rosadi, M.Pd
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung
 2. Rudyanto S.Pd Waka Kurikulum
SMA Negeri 1 Bandar Lampung

²³ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 7, 2023: h. 2896-2910.

3. Yanwinata M. Pd Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung
 4. Dra. Mutmainah, M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Bandar Lampung
- 3) Dokumentasi, dengan melihat dokumen, catatan dan laporan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti sebagai dasar Analisis yang akan dilakukan penulis.
4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin banyak kompleks, dan rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum. Memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

²⁴ Ibid: h. 2915

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini bermaksud menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih akurat sehingga dapat mencapai tujuan penelitian

Menurut Moleong yang dikutip dari Abu Nawas, data dalam penelitian kualitatif di peroleh melalui literatur dan melalui lisan serta observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di Analisis dan dikompromikan secara kritis.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan pencarian data melalui literatur, wawancara, observasi, yang intensif. Setelah data dikumpulkan, kemudian di analisa sehingga mendapatkan data yang valid disamping makna dibalik fakta berdasarkan fakta-fakta penelitian yang telah dilakukan.

5. Penguji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara dengan

²⁵ Abu Nawas, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Etos Kerja Guru Di Sd Negeri 05 Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2016): h. 121, <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.396>.

berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentas. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi supervisi Kepala Sekolah, maka pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dilakukan ke guru yang telah dipimpin, ke atasan yang menilai tugas, dan ke rekan kerja yang merupakan team work.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim

peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.²⁶

Maka dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi haruslah disusun sesuai dengan sistematika penulisan atau format yang telah ditentukan dalam buku pedoman panduan skripsi UIN Raden Intan Lampung. Sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian bab ini membahas tentang kajian teori yang mencakup supervisi, pengertian supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, langkah-langkah supervisi, konsep Kepala Sekolah, pengertian Kepala Sekolah, peran dan fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor, dan implementasi supervisi Kepala Sekolah

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bagian bab ini berisi pembahasan mengenai deskripsi objek penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian serta penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bagian bab ini berisi pembahasan mengenai temuan penelitian serta pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bagian bab terakhir berisi pembahasan mengenai kesimpulan serta rekomendasi sebagai penutup dalam penyusunan skripsi.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.26 (Alfabeta, 2017): h. 247.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

“Pengertian supervisi pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar.” Supervisi pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan supervisi pada umumnya ialah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah dsb.

Supervisi adalah suatu kegiatan pelatihan dirancang untuk membantu guru dan personel sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²⁷

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْلَهُ ٥٠٠٠ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.*²⁸ (Q.S. As-Sajadah: 5)

Dari segi terminologi, supervisi sering diartikan sebagai serangkaian upaya yang ditujukan untuk mendukung guru. Pengawasan adalah kegiatan yang melibatkan pemberian dukungan kepada guru dari Kepala Sekolah tentang permasalahan yang dihadapi guru terkait pembelajaran.²⁹ Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ametembun, dalam bukunya Supervisi Pendidikan menyatakan: supervisi pendidikan yaitu pembinaan ke arah perbaikan

²⁷ Risnawati, “Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Risnawati,” *Aswaja Prasindo*, January (2014): h. 270.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*, karya Toha Putra, (Semarang: Departemen Agama RI, 2015): h. 22.

²⁹ Djum Djum Noor Bentley dan Imam Gunawan, “*Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*,” (Bandung: Alfa Beta, 2012): h. 258.

situasi pendidikan pada umumnya serta peningkatan mutu belajar mengajar dikelas pada khususnya.³⁰

“Menurut Baharudin Harahap, dalam bukunya yaitu *Supervisi Pendidikan* menyatakan Supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah.”³¹

Supervisi memiliki pengertian yang luas, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang bertujuan pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi juga ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik.³²

Supervisi pendidikan menurut Gunawan sebagai bentuk kegiatan bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus memperhatikan aspek-aspek lain, seperti perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).³³

Lebih lanjut Sagala konsep supervisi adalah memberi tekanan pada proses “Pembentukan dan Pembangunan Profesional” dengan maksud memberi respons terhadap pengertian umum serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Kemudian menurut Sury-osubroto supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan yaitu mengarahkan dan membimbing guru dan staf juga memberikan pelayanan baik kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan.

³⁰ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

³¹ Ibid: h. 98

³² Siti Maisaroh dan Danuri, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ed. Sohiron (Kreasi Edukasi, 2020): h. 163-167.

³³ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2012): h.54

³⁴ Siti Maisaroh, Op. Cit. 182

2. Tujuan Supervisi

Didalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok, sasaran yang dikehendaki ialah tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk mencapai sasaran perlu diadakannya supervisi terhadap rencana-rencana awal dan kinerja yang baik untuk pencapaiannya. Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru didalam kelas.³⁵

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga untuk membina pertumbuhan profesi guru dalam pengadaan pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan binaan dalam implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.³⁶

M. Daryanto mengemukakan bahwa “Tujuan Supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah”.³⁷ Sementara itu Sahertian dan Matheru mengemukakan bahwa tujuan supervisi pengajaran:

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu dalam membimbing pengalaman belajar
- c. Membantu dalam menggunakan sumber pengalaman belajar
- d. Membantu dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
- e. Membantu dalam menggunakan alat-alat peraga
- f. Membantu dalam menilai kemajuan murid dan dan hasil pekerjaan guru itu sendiri

³⁵ Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta): h. 16.

³⁶ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010): h. 76.

³⁷ M. Daryanto, *Manajemen Dan Administrasi Sekolah*, 2021: h. 172 <https://ebok.asia/book/17982535/04355b>.

- g. Membantu membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dengan ugas yang dijalankannya
- h. Membantu agar lebih mudah menyesuaikan terhadap masyarakat dan caranya menggunakan sumber belajar dari masyarakat
- i. Membantu para guru agar waktu dan tenaganya dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar.³⁸

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. N.A. Amtebun merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif. Adapun tujuan-tujuan itu adalah:

- a. Membina kepala madrasah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan madrasah mencapai tujuan itu
- b. Memperbesar kesanggupan kepala madrasah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif
- c. Membantu kepala madrasah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan
- d. Meningkatkan kesadaran kepala madrasah dan guru-guru serta warga madrasah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, serta memperbesar kesediaan untuk menolong menolong
- e. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya
- f. Membantu pemimpin madrasah untuk mempopulerkan madrasah pada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan

³⁸ Syaiful Sagala, Op.Cit. h. 104

- g. Membantu kepala madrasah dan guru untuk dapat mengevaluasi aktifitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik
- h. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan antar guru³⁹

Menurut Gunawan ada beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Membina guru-guru lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian guru diharapkan dapat menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting atau tidak penting sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya.
- b. Membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis dan religius
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesulitan belajar dan seterusnya
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, dan kegotong royongan
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat Mengembangkan sikap kesetia kawan dan keteman sejawatan dan seluruh tenaga pendidikan

Tujuan supervisi bukan menyodorkan suatu teori, tetapi menganjurkan sesuai kebutuhan dan untuk mengungkapkan beberapa karakteristik esensial teori. Supervisi pendidikan sebagai salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk membantu guru untuk lebih memahami peranannya disekolah dan untuk memperbaiki cara mengajar.⁴⁰

³⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Op.Cit. h. 316

⁴⁰ Ibid, h.103

Jadi, tujuan dari supervisi adalah segalanya yang berkaitan dengan menolong, memperbaiki, membimbing, melayani, memfasilitasi, melengkapi, meningkatkan, mendorong pertumbuhan, kemampuan mengajar guru atau kemampuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan memberikan bantuan yang utamanya berorientasi pada pelayanan keterampilan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Atau dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru dan para staf dalam melaksanakan tugasnya baik individu maupun kelompok.

3. Fungsi Supervisi

Mengacu pada tujuan supervisi pendidikan maka perlu diketahui fungsi dari supervisi pendidikan. Adapun menurut Brings yang mengungkapkan bahwa fungsi utama dari supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Seperti yang di ungkapkan Kimball wiles bahwa fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar.⁴¹

Dalam pelaksanaannya supervisor pendidikan perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pendidikan. Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan inspeksi

Inspeksi dimaksudkan sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, guna menemukan masalah-masalah, kekurangan-kekurangan, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode mengajar, maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar, jadi sebelum memberikan pelayanan terhadap guru supervisor perlu mengadakan inspeksi terlebih dahulu.

b. Penelitian hasil inspeksi berupa data

Data tersebut kemudian diolah untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif sebagai keperluan penyelenggaraan pemberian bantuan terhadap guru, sehingga supervisi dapat berhasil dengan memuaskan.

⁴¹ Piet A Sahertian, Op.Cit h. 21

c. Penilaian

Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil pelajaran.

d. Latihan

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan atau peningkatan. Hal inipun bisa sebagai pemecah atas masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang di pandang efektif.

e. Pembinaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberii semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara baru.⁴²

Lebih jelas lagi Piet. A. Sahertian bahwa ada 8 fungsi supervisi antara lain:

- a. Mengkoordinasi semua sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. MengAnalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Memberii wawasan yang lebih luas dan integrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁴³

Supervisi pendidikan mempunyai tugas penilaian, yaitu mengevaluasi (*evaluation*) efektivitas pekerjaan guru melalui penelitian (penelitian) yaitu mengumpulkan informasi dan fakta tentang kinerja guru melalui pengajaran.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: (Rineka Cipta, 2004): h. 41.

⁴³ *Ibid*, h. 22

4. Langkah-Langkah Supervisi

Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan secara umum Langkah-langkah pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah

- 1) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- 2) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- 3) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan praktik yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kapasitas pendidik. Kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan dengan dukungan supervisor terhadap pendidik, agar efektif pelaksanaannya harus mengikuti rencana yang telah ditetapkan dan tindak lanjut untuk melihat keberhasilan dari proses pelaksanaan supervisi.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan beri-

kutnya. Soetopo dan Soemanto mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.⁴⁴

Menurut Swearingen merinci fungsi supervisi pendidikan sebagai berikut:

- a. Mengoordinasikan semua usaha sekolah
- b. Melengkapi kepemimpinan kepala sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam pengajaran
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Menginteraksikan tujuan pendidikan membantu meningkatkan kemampuan guru mengajar.⁴⁵

Lebih jelas lagi Piet. A. Sahertian bahwa ada 8 fungsi supervisi antara lain:

- a. Mengkoordinasi semua sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan integrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁴⁶

⁴⁴ MOS. Dr. Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2014): h.115.

⁴⁵ Syaiful Sagala, Op.Cit. h. 107

⁴⁶ Piet A Sahertian, Op.Cit. h. 21

Berdasarkan uraian diatas fungsi supervisi pendidikan adalah bukan hanya Sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Kegiatan ini mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan memenuhi syarat syaratnya.

5. Prinsip- Prinsip Supervisi

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara merubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

a. Prinsip Ilmiah (scientific) Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan. Maksudnya kegiatan supervisi memiliki perencanaan yang pasti, teratur, pelaksanaannya secara berkelanjutan dan terus menerus. Walaupun setelah diadakan supervisi, seorang pendidik sudah benar-benar menjadi pendidik profesional sekalipun, supervisi masih harus dilaksanakan secara kontinue. Bertujuan untuk menjaga mutu atau kualitas seorang pendidik tersebut. Karena tidak mungkin seseorang tidak menemukan kesulitan dalam setiap kegiatan atau aktifitas yang sedang dihadapi. Untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan supervisi.

b) Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata.

Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Melainkan kegiatan nyata dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maksudnya seorang supervisi tidak boleh menyimpulkan sebuah permasalahan tanpa meninjau atau menindak lanjuti dari fakta-fakta yang ada. Hanya mengandalkan penafsiran diri sendiri.

c) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Misalnya untuk memperoleh data diperlukan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.

b. Prinsip Demokratis Prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah. Layanan dan bantuan yang diberikan supervisor kepada guru berdasarkan jalinan hubungan kemanusiaan yang akrab dan suasana kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Perlu diingat seorang supervisor tidak boleh memiliki sifat terlalu menjaga image. Jadi dengan prinsip demokratis ini dapat tercipta kerukunan yang erat antara kedua belah pihak, hubungan kekeluargaan yang baik, kesatuan fikiran dan tujuan. Prinsip demokratis juga dapat diartikan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Meskipun di kantor guru berperan sebagai bawahan, tetapi tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan supervisor. Guru dapat memunculkan pendapat atas ide-ide atau gagasan terbaru yang dimili-

kinya. Keputusan-keputusan maupun pendapat dari supervisor juga dapat diterima dengan baik oleh guru. Sehingga tujuan supervisi pendidikan dapat tercapai.

c. Prinsip Kerjasama

Artinya mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support atau mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Maksudnya kerjasama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisa data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerjasama seluruh staf sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut, terciptalah situasi belajar mengajar yang lebih baik.

B. Konsep Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Kepala Sekolah yang terdiri dari dua kata yaitu “Kepala Sekolah” dan “sekolah”, kata Kepala Sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga.

Pada teks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً
 قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs. Al-Baqarah:30)⁴⁷

Sedangkan menurut Wahjosumidjo Kepala Sekolah yaitu orang yang mempunyai kekuasaan dan pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan kehidupan disekolah diatur sedemikian rupa, dimulai dari arahan Kepala Sekolah. Kepemimpinan seorang Kepala Sekolah akan berhasil jika dapat memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik serta dapat mengemban peran Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam memimpin sekolah.⁴⁸

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan. Selain itu Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer administrator, dan supervisor (EMAS), akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman Kepala Sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan Kepala Sekolah setidaknya harus mampu berfungsi se-

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*, karya Toha Putra, (Semarang: Departemen Agama RI, 2015): h. 41.

⁴⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ed. Cet 8 (Jakarta: Rajawali, 2011): h. 87.

bagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).⁴⁹

Adapun penjabaran dari peran dan fungsi Kepala Sekolah adalah

a. Kepala sekolah sebagai edukator.

Kepala sekolah sebagai educator artinya Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya

b. Kepala sekolah sebagai manajer.

Kepala sekolah sebagai manajer artinya Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan

c. Kepala sekolah sebagai administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator artinya Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola keuangan

d. Kepala sekolah sebagai supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor Yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan

e. Kepala sekolah sebagai leader.

Kepala sekolah sebagai leader Yakni harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009): h. 25

f. Kepala sekolah sebagai innovator.

Kepala sekolah sebagai innovator yaitu Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

g. Kepala sekolah sebagai motivator.

Kepala sekolah sebagai motivator karena Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tugas utama Kepala Sekolah adalah mendorong dan mengembangkan sekolah agar tenaga pendidik dan guru lebih efektif dan efisien. Tujuan ini dapat tercapai apabila terjalin kerjasama yang harmonis antara Kepala Sekolah, staf sekolah dan seluruh guru. Jadi Kepala Sekolah harus mengembangkan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dengan harmonis.

Seperti yang telah dijelaskan, kata kunci supervisi adalah memberikan pelayanan dan dukungan kepada guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan dukungan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang telah dicapai oleh guru di kelas. Tujuan supervisi adalah memberikan pelayanan dan dukungan untuk meningkatkan mutu pengajaran guru di kelas, sehingga meningkatkan mutu belajar siswa.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami tugasnya sebagai. Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran.
- b. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru.
- c. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif

d. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru

e. Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan

f. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.

g. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.⁵⁰ Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi kurikulum sekolah yang dipimpinnya.⁵¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi:

a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan

b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumberdaya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan kemampuan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar

d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa, dalam rangka meningkatkan profesional guru

⁵⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 299.

⁵¹ Syaiful Sagala, Op.Cit. h. 117.

e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.⁵²

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

a. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkondisikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

b. Konsultan Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.

c. Pemimpin Kelompok Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

d. Evaluator Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.⁵³

Untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran maka digunakan supervisi akademik guna untuk meningkatkan proses belajar mengajar, dibawah ini komponen-komponen supervisi akademik sebagai berikut:

a. Komponen Siswa

Misalnya: fokus pada pembelajaran, aktif dalam bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan dari siswa lain, keseriusan mengerjakan tugas, kerajinan mencatat.

b. Komponen Guru Ketenagaan Perhatian terhadap siswa yang sibuk belajar, penampilan dalam memberikan materi pelajaran, keterampilan dalam menggunakan alat

⁵² Undang-Undang RI, Op. Cit. h. 117.

⁵³ Piet A Sahertian, Op.Cit. h. 25.

peraga, ketelitian dalam menilai hasil belajar siswa atau mengoreksi pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan.

c. Komponen Materi Kurikulum

Keleluasaan dan kedalaman materi yang di presentasikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas dikelas.

d. Komponen Sarana dan Prasarana

Ketersediaan alat peragaan selama proses pembelajaran berlangsung, ketetapan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.

e. Komponen Pengelolaan

Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju ke depan untuk menulis dipapan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu teman nya yang sedang belajar

f. Komponen Lingkungan dan Situasi Umum

Hiasan dalam kelas, kebersihan kelas, suasana kelas yang tenang, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil prakarya siswa dikelas.⁵⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jabatan tertinggi dari suatu lembaga pendidikan adalah seorang kepala sekolah, ialah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan yang terlaksana dalam program pendidikan. Jadi peran kepala sekolah lah yang dapat menentukan terlaksana atau tidaknya kegiatan supervisi yang telah direncanakan. Dan ia juga yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Sebagai supervisor dimana yang jabatan nya paling tinggi di suatu lembaga pendidikan ia berhak melakukan apapun untuk proses kearah yang lebih baik dengan cara membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas para guru dan staf bukan malah mempersulit atau semena-mena dengan mereka.

⁵⁴ Ibid. h. 21

Selain membawahi seluruh personalia yang ada, kepala sekolah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi, supervisor maksudnya adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru kearah yang lebih baik dalam peroses pembelajaran. Tugas utama kepala sekolah adalah membina dan mengembangkan sekolah agar pendidik dan pengajaran lebih efektif dan efesien, hal tersebut dapat terlaksana apabila ada kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah, staf sekolah dan seluruh guru.

Oleh karena itu kepala sekolah harus membina kerjasama dengan seluruh personalia / warga sekolah dengan harmonis dan memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah secara keseluruhan. Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

C. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapatn yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan.

Salah satu elemen pendidikan yang mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah supervisi. Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran.

Berikut adalah Ayat Al-Quran dan Hadist yang Berkaitan dengan Supervisi:

Q.S. Adz-Dzariyat: 21

تُبْصِرُونَ أَفَلَا ۖ أَنْفُسِكُمْ وَرِ

*Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?*⁵⁵ (Q.S. Adz-Dzariat: 21)

Q.S. Al-Baqarah: 44

تَعْقِلُونَ أَفَلَا ۖ الْكِتَابَ تَتْلُونَ وَأَنْفُسَكُمْ وَتَنْسَوْنَ بِاللَّيْلِ النَّاسَ أَتَأْمُرُونَ

*Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?*⁵⁶(Q.S. al-Baqarah: 44)

HR. Tirmidzi: 2383

توزن أن قبل أعمالكم ونوا بحاسبوا أن قبل أنفسكم حاسبوا

Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2383).

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimanana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan serta menjadi faktor “strategis” yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Supervisi kepala sekolah menurut Piet A Sahertian diantaranya yaitu membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai, membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi dan mengarahkan dalam penyusunan silabus.⁵⁷

Adapun pengertian dari membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai, membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*, karya Toha Putra, (Semarang: Departemen Agama RI, 2015): h. 52.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*, karya Toha Putra, (Semarang: Departemen Agama RI, 2015): h. 12.

⁵⁷ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018): h.17.

tepat, menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi dan mengarahkan dalam penyusunan silabus yaitu

1. Mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai.

Sebagai supervisor Kepala Sekolah ditugaskan untuk memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, pengetahuan terhadap penguasaan materi, strategi pengajaran, dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pembelajaran dalam aktifitas dikelas.⁵⁸

Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pada saat pembahasan materi di kelas, siswa sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan guru untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa.

⁵⁸ Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015): h. 166

2. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat

Kepala Sekolah juga sudah melaksanakan supervisi terhadap guru dengan memberikan bantuan dan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, beliau memberikan fasilitas seperti memberikan referensi buku untuk guru yang memerlukan juga mengarahkan guru untuk memilih bahan ajar yang sesuai. Hanya saja disisi lain Kepala Sekolah tidak sepenuhnya membantu untuk penguasaan materi, Ia hanya mengoreksi dalam penguasaan materi.

Dalam membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melakukan pembelajaran salah satunya penguasaan metode mengajar.⁵⁹ Sebelum guru mengaplikasikan metode yang akan mereka gunakan Kepala Sekolah sebagai supervisor hendaknya memeriksa dan mengetahui metode apa yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran dan jika terdapat kekurangan maka ia hendaknya memberikan saran dan membantu menyelesaikan permasalahannya.⁶⁰

3. Menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi

Seorang Kepala Sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugas berdasarkan rencana yang telah disusun termasuk didalam rencana itu ialah mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru.

Guru-guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta): h. 12

⁶⁰ Daryanto dan Tutik, Op. Cit h. 167

konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut E Mulyasa ada beberapa kegiatan dalam menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi

1. Menyelenggarakan pertemuan atau rapat
2. Mengadakan diskusi kelompok
3. Mengadakan penataran-penataran.⁶¹
4. Mengarahkan dalam penyusunan silabus pada ajaran baru.

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran, adapun contoh perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKPD dan penilaian.⁶²

Tugas Kepala Sekolah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakuka secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam proses hasil belajar, sehingga guru dapat memilih strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang di harapkan.

Kepala Sekolah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala Sekolah yang profesional dan memenuhi standar kualifikas Kepala Sekolah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dapat menjamin terseenggaranya sekolah yang efektif. Kepala Sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberidayakan se-

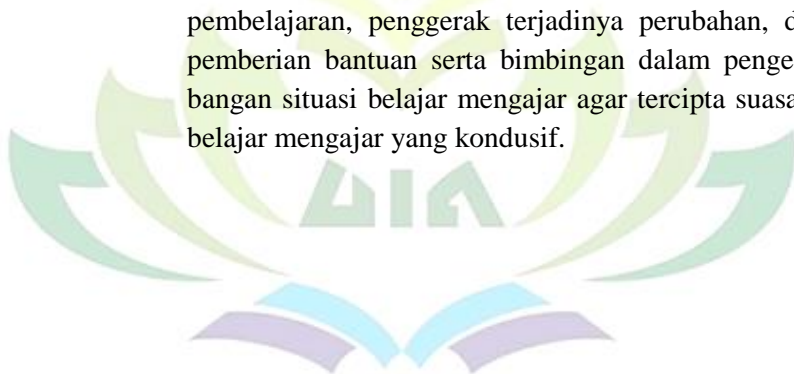
⁶¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009): h.25

⁶² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2009): h. 44

luruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi kurikulum sekolah yang dipimpinnya.

Kepala Sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam mensupervisi kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan akhir dari supervisi akademik adalah adanya peningkatan belajar siswa melalui upaya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah berfungsi sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, penggerak terjadinya perubahan, dan pemberian bantuan serta bimbingan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif.

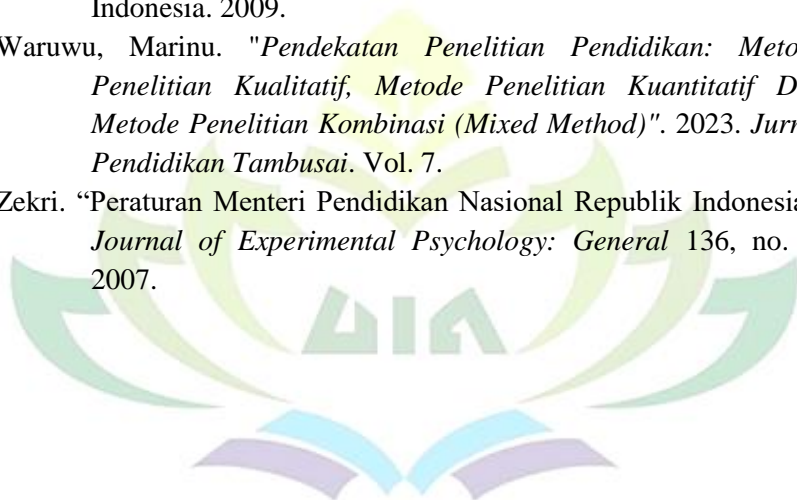


DAFTAR RUJUKAN

- Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatric Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, Desi Fitri Susanti, Ali Imron, and Rochmawati Rochmawati. “*Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.*” . *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2: 179. 2017. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>.
- Amka. *Manajemen Dan Administrasi Sekolah*. 2021. <https://bok.asia/book/17982535/04355b>.
- Benty, Djum Djum Noor, and Imam Gunawan. “Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik”. 2017.
- Daryanto dan Tutik. *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Dr. Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., QWP, MOS. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol.53. Ponorogo: CV Nata Karya. 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).
- Drs. H. Wirman Burhan, M.PKN.. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945*. Cetakan Ke. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2016.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya Indonesia, 2009. Republik. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14, 2 25.
- Jerry H. Makawimbang. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta 2012.
- Maisaroh, Siti, and Danuri. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Edited by Sohiron. Kreasi Edukasi, 2020.

- <https://osf.io/preprints/inarxiv/xervy/download>.
- Mohammad Mulyadi. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. 2013. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 15. <https://doi.org/10.31445/jskm.2013.150106>.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Nawas, Abu. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Etos Kerja Guru Di Sd Negeri 05 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar." 2016. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2:121. <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.396>.
- Ngalim Purwant. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. 2010.
- Novianty Djafri. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 tahun 2008 tentang guru. 2008. <https://peraturan.bpk.go.id/>.
- Peraturan Pemeritah. "Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Pp No 19 Tahun 2005." *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1: 1–95. 2005.
- Ri, Departemen Agama. *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra. 2015.
- Risnawati. "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan." *Aswaja Prasindo*, January: 270. 2014.
- Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019 n.d.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2018.
- Soebagio Atmodiwirio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadlzya Jaya. 2000.
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta. 2008.
- Subandi, "Supervision Implementation In Management Quality: An Attempt To Improve The Quality Of Learn-

- ing At Sekolah Aliyah Darul A'mal Metro.*” Jurnal Pendidikan Islam. (2016), <https://doi.org/10.25157/wa.V9i2.7636>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.26. Alfabeta. 2017.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2000.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Edited by Cet 8. Jakarta: Rajawali. 2011.
- Wahjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)". 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7.
- Zekri. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.” *Journal of Experimental Psychology: General* 136, no. 1. 2007.





Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Indikator | Sub Indikator | Pertanyaan |
|----|--|---|---|
| 1 | Membimbing dan Mengarahkan Guru Memilih Bahan Ajar | a. Memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan. b. Memberikan bantuan terhadap penguasaan materi | 1. Apakah kepala sekolah mengarahkan dan memberi bantuan untuk menentukan fasilitas bahan ajar yang diperlukan? 2. Apakah kepala sekolah membantu utuk penguasaan materi kepada guru? |
| 2 | Membimbing Guru Memilih Metode Mengajar | a. Menentukan metode apa yang akan dipakai. b. Mengarahkan metode yang sesuai untuk siswa | 1. Apakah kepala sekolah membantu menentukan metode mengajar yang akan dipakai? 2. Apakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai? |
| 3 | Menyelenggarakan Rapat Rutin Untuk Evaluasi | a. Berkumpul bersama untuk mempelajari suatu permasalahan tentang bahan ajar, metode dsb. b. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa kearah pencapaian tujuan | 1. Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untu mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb? 2. Apakah saat di lasanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan |
| 4 | Mengarahkan Penyusunan Silabus Pada Ajaran Baru | a. Menyusun jadwal pelajaran secara bersama. b. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan silabus pelajaran | 1. Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama? 2. Apakah kepala sekolah mengkoordinasi untuk kegiatan penyusunan |

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian Kepala Sekolah

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Bagaimana bapak memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? |
| 2 | Bagaimana bapak membantu untuk penguasaan materi kepada guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? |
| 3 | Bagaimana bapak menentukan metode mengajar yang akan dipakai di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? |
| 4 | Apakah bapak mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas? |
| 5 | Apakah bapak menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb? |
| 6 | Apakah saat dilaksanakan rapat bapak menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama? |
| 7 | Apakah bapak membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah? |
| 8 | Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama pak di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? |

Instrumen Penelitian Guru

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Bagaimana kepala sekolah memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? |
| 2 | Bagaimana kepala sekolah membantu penguasaan materi kepada guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? |
| 3 | Bagaimana kepala sekolah menentukan metode mengajar yang akan dipakai di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? |
| 4 | Apakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas? |
| 5 | Apakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb? |
| 6 | Apakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama? |
| 7 | Apakah kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah? |
| 8 | Apakah kepala sekolah menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? |

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : Dr. H. Ngimron Rosadi, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Tanggal Wawancara : 13 Desember 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA negeri 1 Bandar Lampung

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Bagaimana kepala sekolah memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | Iya saya membantu guru dalam memberikan fasilitas tiap dan pemilihan bahan ajar, baik berupa buku-buku untuk guru |
| Bagaimana kepala sekolah membantu penguasaan materi kepada guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | Untuk penguasaan materi saya serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena guru mata pelajaran memiliki penguasaan materi yang berbeda, keterbatasan waktu juga jika harus membantu untuk masing-masing guru, mungkin disini saya hanya sekedar membantu saja apa yang kurang dan apa yang baik dilakukan |
| Bagaimana kepala sekolah menentukan metode mengajar yang akan dipakai di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | Kalau menentukan saya tidak menentukan tapi disini saya yang membantu guru untuk memilih metode, dalam metode mengajar disini kan paling berpengaruh adalah guru jadi guru juga harus variatif dalam mencari informasi ya mencari metode yang tepat dalam mengajar, seperti belajar tidak hanya di dalam kelas bisa diajak ke luar sambil praktek misalnya. Seperti kemarin saat rapat saya |

| | |
|---|--|
| | menyarankan guru untuk membuat supaya anak-anak itu tidak bosan belajar di dalam kelas seperti belajarnya sambil berkelompokkan |
| Bagaimanakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas? | Iya, saya mengarahkan guru untuk memilih metode mengajar yang sesuai di kelas agar tidak bosan |
| Bagaimanakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb? | Iya saya selalu menyelenggarakan rapat sebulan sekali untuk membahas perkembangan guru dan siswa disekolah, evaluasi tentang perkembangan mereka, dsb. Untuk rapat tentang bahan ajar ini biasanya saat semester karena metode, bahan ajar dsb itu sifatnya bertahan lama” |
| Bagaimanakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama? | Iya saya selalu kasih ide-ide dalam berjalan nya rapat, saya juga selalu bertanya kepada para guru apakah ada perkembangan siswa atau malah semakin memburuk itu selalu saya control dan bagaimanana perkembangan gurunya juga |
| Bagaimanakah kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah? | Iya saya membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan agar lebih mudah dan cepat jadi guru-guru juga dapat menyumbangkan ide dan kreatifnya, saat menyusun silabus dan rpp juga seperti itu”. |
| Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama? | Iya, jadwal harus dilakukan secara bersama, kalau sendiri bisa kewalahan, dengan cara mengumpulkan guru dan staf pada saat rapat |

B. Narasumber II

Nama : Dra. Mutmainah, M.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 12 SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Tanggal Wawancara : 13 Desember 2023

Tempat : Ruang Piket SMA Negeri 1 Bandar Lampung

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Bagaimana kepala sekolah memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | Kalau masalah fasilitas ini iya beliau membantu guru melengkapi fasilitas bahan ajar seperti buku terbitan baru itu kan lebih lengkap biasanya |
| Bagaimana kepala sekolah membantu penguasaan materi kepada guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | Tidak, kepala sekolah hanya membantu dengan metode tapi untuk penguasaan materi beliau belum pernah memeriksa |
| Bagaimana kepala sekolah menentukan metode mengajar yang akan dipakai di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | Kepala sekolah membantu dengan mengarahkan guru, dan beliau juga memberikan masukan atau men share artikel atau konten kepada guru-guru pada waktu rapat jika terdapat metode yang bagus untuk diterapkan kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode belajar, tapi tidak sepenuhnya dimana gurulah yang menentukan apakah layak atau tidak metode yang akan digunakan tersebut |
| Bagaimanakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas? | Iya, kepala sekolah membantu dengan mengarahkan seperti apa sih kira-kira yang sesuai itu |

| | |
|--|---|
| <p>Bagaimanakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb?</p> | <p>Iya, kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb</p> |
| <p>Bagaimanakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama?</p> | <p>Iya, kepala sekolah memberikan idenya dalam menyelesaikan permasalahan dan di diskusikan bersama-sama, beliau juga memberikan masukan seperti kurangnya respon siswa terhadap pelajaran, kemudian siswa yang bermasalah, ketidakhadiran.</p> |
| <p>Bagaimanakah kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah?</p> | <p>Iya kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah dilakukan saat diadakan rapat ajaran baru dan membahas tentang silabus dan RPP juga</p> |
| <p>Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama?</p> | <p>Iya kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah dilakukan saat diadakan rapat ajaran baru dan membahas tentang silabus dan RPP juga</p> |

C. Narasumber III

Nama : Yanwinata, M.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2023

Tempat : Ruang Lobby SMA Negeri 1 Bandar Lampung

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Bagaimana kepala sekolah memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | Iya, mengarahkan guru dalam fasilitas bahan ajar, karna saya sering dengar beliau bercakap-cakap kepada guru tentang buku terbitan baru seperti itu beliau mendukung dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran |
| Bagaimana kepala sekolah membantu penguasaan materi kepada guru di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | Iya, tetapi jarang dilakukan dari yang terlihat kepala sekolah membantu dalam metode dan bahan ajar tapi untuk penguasaan materi belum rutin dilaksanakan dan guru menguasai materi sesuai dengan kemampuannya sendiri, kepala sekolah hanya membimbing dan memeriksa saja |
| Bagaimana kepala sekolah menentukan metode mengajar yang akan dipakai di SMA Negeri 1 Bandar Lampung? | |
| Bagaimanakah kepala sekolah mengarahkan metode yang sesuai untuk guru mengajar di kelas? | Iya kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru dalam memilih metode yang sesuai dan kepala sekolah |

| | |
|---|--|
| | membimbing guru untuk memilih metode mengajar |
| Bagaimanakah kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tentang bahan ajar, metode, dsb? | Iya, kepala sekolah menyelenggarakan rapat untuk mempelajari suatu masalah tersebut untuk dapat diselesaikan secara bersama |
| Bagaimanakah saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama? | Iya, saat dilaksanakan rapat kepala sekolah menyatukan ide-ide untuk diselesaikan secara bersama, dan mengevaluasi siswa dan para guru juga ikut berpartisipasi untuk memberikan ide-ide yang disatukan dan di musyawarahkan secara bersama-sama |
| Bagaimanakah kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah? | Iya dalam penyusunan silabus kepala sekolah membentuk kelompok guru untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan sekolah |
| Apakah saat menyusun jadwal dilaksanakan secara bersama? | Iya penyusunan jadwal dilaksanakan secara bersama pada saat dilaksanakan rapat bersama seluruh guru dan staf yang ada |

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-1504/Un.16/DT/PP.009.07/12/2023 Bandar Lampung, Desember 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SMA N 1 Bandar Lampung
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Novita Sari
 NPM : 2011030122
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA N 1 Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 8 Desember sampai dengan selesai. Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Jurusan Masing-masing
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5

Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMA NEGERI 1 BANDARLAMPUNG
 JL. Jenderal Sudirman No. 41 Bandar Lampung, Lampung 35127
 Telp 0721-252190 NPSN : 10807020
 Website : www.sman1bdl.sch.id email : sman1bdl@gmail.com
BANDARLAMPUNG

**SURAT KETERANGAN**

No : 070/1240/IV.40/III.1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NOVITA SARI
 N P M : 2011030122
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Sesuai surat dari Dekan Universitas Islam Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B/5044/Un.16/DT.1/PP.009.7/12/2023, bahwa mahasiswa tersebut diatas benar **telah** melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tanggal 20 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 20 Desember 2023
 Kepala Sekolah

ANGIMRON ROSADI, M.Pd
 Kepala SMA TK 1 / IV B
 NIP. 19670910199403 1 001

Lampiran 6**Dokumentasi****WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH****WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM**

Gedung Depan SMA Negeri 1 Bandar Lampung



Sertifikat Akreditasi SMA Negeri 1 Bandar Lampung





Piala Prestasi SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Lampiran 7

Suket Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0105/ Un.16 / P1 /KT/1/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Karya :

| NAMA | NPM | FAKULTAS/PRODI |
|-------------|------------|----------------|
| Novita Sari | 2011030122 | FTK/MPI |

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Januari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan UIN RIL

Submission date: 09-Jan-2024 12:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2268242373

File name: NOVITA_SARI_2011030122_FTK_MPI.docx (60.86K)

Word count: 5108

Character count: 33617

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|---------------|
| 1 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 7% |
| 2 | text-id.123dok.com Internet Source | 3% |
| 3 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 2% |
| 4 | digilib.unila.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | journal.centrisism.or.id Internet Source | 1% |
| 6 | digilib.iainkendari.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | Submitted to Southville International School and Colleges | <1% |

| | | |
|----|--|------|
| 10 | www.updateinfoo.com Internet Source | <1 % |
| 11 | Suri Gusmiyanti Fitriyah, Sunarsih Sunarsih, Yulistiana Evayanti. "AIR KELAPA MUDA TERHADAP NYERI HAID", Jurnal Medika Malahayati, 2020 Publication | <1 % |
| 12 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | <1 % |
| 13 | adoc.pub Internet Source | <1 % |
| 14 | repository.uindatokarama.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 16 | admpublik.fisip.unigal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | repository.unib.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |

moam.info

20

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On